

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan pada dasarnya adalah tahapan perubahan progresif dan ini terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, dengan tidak membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam organisme-organisme tersebut.

Menurut Hurlock (dalam Masganti 2017) menyatakan perkembangan dapat terjadi serentak dengan pertumbuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya bermakna kemajuan tetapi juga kemunduran. Perkembangan mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (naturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu akan selalu mengalami perkembangan yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut Achmad Afandi (2019), faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang individu diantaranya :

### a. Bakat atau bawaan

Anak yang dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Yang tentu akan berbeda satu dengan yang lainnya. Bakat ini bisa diibaratkan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang tergantung pada diri anak.

### b. Sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan dibekali dari orangtua atau nenek moyang bisa berupa fisik dan mental. Sifat-sifat keturunan ikut menentukan perkembangan seseorang, akan tetapi ini dipengaruhi oleh faktor pendidikannya, lingkungannya.

### c. Dorongan dan instink

Dorongan adalah sebuah hukum alam yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau berbuat pada waktunya. Sedangkan instink atau naluri ialah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh atau membisikkan kepada manusia sebagaimana cara-cara melakukan dorongan batin.

## 3. Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan keterampilan melakukan suatu gerakan. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue (dalam Jumriatin 2022) adalah suatu

dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Keterampilan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Fikriyati, 2013:22 (dalam Fitri Ayu Fatmawati 2020), motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih.

## **B. Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono (dalam Khadijah dan Nurul Amelia 2020) bahwa gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Contohnya menangkap dan melempar bola, menulis, menggambar, melipat kertas, menyusun balok, dan sebagainya. Sedangkan menurut Daeng Sari (dalam Nurjani 2019), motorik halus ialah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang mengharuskan melakukan ketepatan dan ketelitian dalam gerak.

Motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan motorik halus secara optimal dengan memberikan stimulus, bimbingan, dan pengasuhan dari orang-orang sekitarnya terutama orang tuanya karena motorik halus yang dilakukan anak dapat mempengaruhi perkembangan yang lain.

## **2. Tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus anak**

Menurut Indra Adi Budiman (2020), tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai berikut :

Tujuan pengembangan motorik halus :

- a. Mampu mengfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Fungsi pengembangan motorik halus :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

## **3. Faktor yang menghambat perkembangan motorik halus**

Menurut Endang (dalam Khadijah dan Nurul Amelia 2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini :

- a. Sifat dasar genetik.

- b. Keaktifan janin dalam kandungan.
- c. Kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu.
- d. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya.
- e. Kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya.

#### **4. Tahap-tahap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun**

Menurut Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif (2018), ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik halus anak. Tahap perkembangan motorik halus anak pada usia 3-4 tahun yaitu :

- a. Membuat garis lurus
- b. Menyusun 9 balok
- c. Memasukkan sendok berisi makanan tanpa banyak yang tumpah

### **C. Bermain Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat mengasyikkan bagi anak-anak. Suyadi : 2013 (dalam Makhmudah, dkk. 2020), bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini. Strategi yang digunakan yaitu strategi metode,

bahan/materi, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan.

## **2. Bermain Balok**

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang penting bagi guru. Mengingat pentingnya permainan balok bagi anak usia dini, hampir setiap lembaga sudah menyediakan dan menggunakan permainan balok untuk perkembangan motorik halus anak usia dini.

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos. Nunung Nurhasanah, 2023 (dalam Erni Triana Agustin, dkk. 2023), bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, untuk itu stimulasi bermain balok diberikan kepada anak agar anak lebih terampil meningkatkan kemampuan motorik halusnya dengan baik. Dan menurut Suyadi & Selvi, 2019 (dalam Dadan Suryana dan Desmila 2022) bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang disediakan.

Dunia anak adalah bermain, anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain oleh karena itu guru maupun orang tua perlu menstimulasi atau pembelajaran melalui bermain.

## **3. Jenis-jenis Balok**

Menurut Nafisah, dkk. 2022, balok terdiri dari beberapa jenis yang dipergunakan sebagai alat permainan diantaranya yaitu :

- a. Balok unit adalah balok yang mempunyai bentuk dan ukuran standar.

- b. Balok besar adalah balok berukuran besar macro play. Balok besar dapat juga dibuat dengan memanfaatkan karton kemasan misalnya bekas kemasan susu.
- c. Balok berongga, pada prinsipnya kegunaannya sama dengan balok besar, yaitu untuk bermain macro play. Bedanya hanya pada bahannya saja, balok berongga terbuat dari kayu/papan.
- d. Balok pasak/lego. Balok pasak merupakan balok yang setiap baloknya memiliki pasak pada bagian atas dan lobang pada bagian bawah, umumnya balok ini terbuat dari kayu atau plastik, rata-rata anak usia dini lebih menyukai balok ini karena memberikan banyak pilihan bentuk dan warna dan tidak bisa dilakukan jenis balok lainnya.
- e. Balok angka yaitu bangun ruang yang disisinya terdapat angka-angka.
- f. Balok lainnya, misalnya balok alphabet dan lain sebagainya.

#### **4. Langkah-langkah bermain balok**

★ Melalui bermain balok anak memperoleh kesempatan pengalaman yang makin memperjelas hal-hal yang mereka pelajari dikelas atau dirumah. Adapun langkah-langkah bermain balok, diantaranya yaitu :

- a. Merencanakan densitas dan intensitas.
- b. Menyediakan alas (karpet) untuk bermain.
- c. Menyiapkan jumlah balok, baik polos tidak berwarna maupun yang berwarna dan juga aksesorisnya.

- d. Duduk melingkar, berdialog mengenai konsep bangunan misalnya menara, rumah, dan seterusnya serta menyebutkan macam bentuk balok.
- e. Membuat kesepakatan aturan-aturan bermain balok.
- f. Masing-masing kelompok diberi nama.
- g. Mempersilahkan anak mengambil balok untuk bermain pembangunan.

#### **5. Manfaat kegiatan bermain balok**

Bermain balok mempunyai banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini diantaranya yaitu :

- a. Mengembangkan imajinasi anak, permainan ini membutuhkan imajinasi dan kreativitas anak untuk membentuk atau merangkai balok agar menjadi suatu bangunan.
- b. Belajar mengenal konsep, melalui bermain balok maka anak akan mempelajari perbedaan bentuk, ukuran, warna, dan keseimbangan.
- c. Melatih keabaran, anak usia dini masih sulit untuk mengontrol emosinya bermain balok merupakan salah satu cara yang efektif untuk melatih kesabaran anak karena dalam permainan ini membutuhkan ketelitian dalam bermainnya.
- d. Melatih motorik halus, pasalnya permainan ini membutuhkan kerjasama antara otot tangan dan mata. Ketika anak menggenggam, menyusun, dan merangkai balok.

- e. Belajar warna, melalui bermain balok yang warna warni dapat mengembangkan anak untuk bisa mengenal macam-macam warna dengan diberikan pengenalan dan stimulasi pada anak.
- f. Memecahkan masalah, bermain balok memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda jika anak mulai menguasai dan terbiasa dengan permainan balok dengan level yang agak lebih rumit hal ini bermanfaat untuk merangsang kemampuan kognitif anak untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam merangkai balok.
- g. Melatih jiwa sosial, saat bermain bersama rekannya ajarkan anak untuk berbagi, bekerja sama dengan rekan mainnya.

#### **6. Kelebihan dan kekurangan permainan balok**

Kelebihan dalam permainan balok pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Alat permainannya tahan lama/awet.
- b. Mudah didapat.
- c. Dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.
- d. Dapat mengembangkan daya pikir dan kreatifitas anak.
- e. Dapat melatih perkembangan sosial emosional anak.
- f. Banyak macam bentuk geometri.

Kekurangan dalam permainan balok pada anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Berbahan keras, biasanya balok dibuat dari kayu.
- b. Biaya mahal karena jenisnya terlalu banyak.

- c. Berbahaya karena berbahan keras.

#### **D. Kriteria Keberhasilan**

Saat melakukan sebuah penilaian terhadap anak PAUD, seorang guru pada saat melakukan penilaian harus mengacu pada indikator yang akan dicapai atau hendak dicapai dan dilakukan dalam satu kegiatan yang telah direncanakan dengan waktu yang ditentukan.

Dalam melaksanakan penilaian berdasarkan pedoman penilaian dari Kemendiknas 2010 dengan pencatatan nilai hasil belajar menggunakan :

1. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi satu bintang. (\*)
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB) sesuai dengan indikator seperti yang diharapkan RKH mendapatkan tanda dua bintang. (\*\*)
3. Anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator dalam RKH dapat tanda tiga bintang. (\*\*\*)
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang. (\*\*\*\*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambing BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

#### **E. Indikator hasil belajar**

Kegiatan bermain balok dilakukan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator.

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun lingkup perkembangan motorik halus :

1. Anak mampu menyusun balok keatas.
2. Anak mampu merangkai balok menjadi bentuk bangunan.
3. Anak mampu membuat jembatan/jalan.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Pencapaian hasil belajar anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Guru merupakan salah satu faktor ekstern yang memiliki peran penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari kemampuan guru itu sendiri dalam memilih cara dan metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan bermain.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

